

**KONFLIK KEJIWAAN TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL RETAK KARYA AZHARA NATASYA****MENTAL CONFLICT OF THE MAIN CHARACTERS
IN THE NOVEL RETAK BY AZHARA NATASYA****Utri Utami^{a,*} Yenni Hayati^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: utriutami0605@gmail.com**Abstrak**

Novel Retak karya Azhara Natasya menceritakan tentang kompleksitas kehidupan tokoh Gladys yang berujung kesehatan mentalnya yang begitu terganggu. Mulai dari kehidupannya di rumah yang tidak mendapati kasih sayang dari orang tuanya, kehidupan di sekolahnya yang ia menjadi korban perundungan, sampai kehidupan percintannya yang berbeda agama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk konflik kejiwaan tokoh utama dalam novel Retak Karya Azhara Natasya, (2) faktor penyebab konflik kejiwaan tokoh utama dalam novel Retak Karya Azhara Natasya, (3) dampak konflik kejiwaan tokoh utama dalam novel Retak Karya Azhara Natasya. Jenis penelitian adalah penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Retak Karya Azhara Natasya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, (1) membaca dan memahami novel, (2) studi kepustakaan, (3) mengidentifikasi tokoh dalam novel, (4) menandai bagian dari cerita yang berisi data konflik kejiwaan tokoh, dan (5) menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini ada empat, yaitu (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasi data, (2) menganalisis data, (3) menginterpretasikan data, (3) menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh berupa bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel Retak Karya Azhara Natasya yang terbagi atas, depresi, cemas, perasaan marah, frustrasi, perasaan tidak aman, rasa takut, perasaan tidak mampu, sakit hati. Faktor penyebab konflik kejiwaan tokoh utama terbagi dari tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Dampak dari konflik kejiwaan tokoh terbagi dari rasa bersalah, rasa menghukum diri sendiri, dan kesedihan.

Kata kunci: *tokoh utama, konflik kejiwaan, psikologi sastra***Abstract**

The novel Retak by Azhara Natasya tells about the complexity of the life of the character Gladys which results in her mental health being seriously disturbed. Starting from his life at home where he didn't get love from his parents, his life at school where he became a victim of bullying, to his love life from a different religion. This research aims to describe: (1) the forms of psychological conflict of the main character in the novel Retak by Azhara Natasya, (2) the factors causing the psychological conflict of the main character in the novel Retak by Azhara Natasya, (3) the impact of the psychological conflict of the main character in the novel Retak The work of Azhara Natasya. The type of research is literary research using descriptive methods. The subject used in this research is the novel Retak by Azhara Natasya. Data collection techniques in this research are, (1) reading and understanding the novel, (2) literature study, (3) identifying characters in the novel, (4) marking parts of the story that contain data on the character's psychological conflict, and (5) taking an inventory of the data. into inventory format. There are four data analysis techniques in this research, namely (1) identifying and classifying data, (2) analyzing data, (3) interpreting data, (3) drawing conclusions. The research results obtained are forms of inner conflict of the main character in the novel Retak by Azhara Natasya which are divided into depression, anxiety, feelings of anger, frustration, feelings of insecurity, fear, feelings of inadequacy, heartache. The factors that cause the main character's psychological conflict are divided into the unfulfillment of basic human needs, namely physiological

needs, security needs, love and belonging needs, self-esteem, and self-actualization. The impact of the character's psychological conflict is divided into feelings of guilt, self-punishment, and sadness.

Keywords: *main character, psychological conflict, literary psychology*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gambaran peristiwa yang berasal dari pemikiran dan jiwa pengarang yang dipengaruhi oleh daya imajinasi. Selain itu, karya sastra juga berisikan gambaran kehidupan yang diceritakan dalam bentuk karangan yang bersumber dari pemikiran-pemikiran pengarang. Setiap pengarang bebas dalam membuat karyanya sesuai dengan pemikiran dan kreatifitas masing-masing dan tentunya memiliki nilai kehidupan di dalamnya.

Novel adalah karya sastra yang diciptakan oleh seseorang dengan pemikiran imajinatif dan selaras dengan kehidupan nyata dalam bentuk novel. Menurut uraian tersebut, Nurgiantoro (2013: 5) menyatakan bahwa novel adalah karya fiksi yang menampilkan dunia yang berisi model kehidupan imajiner dan dibangun dari berbagai elemen internal seperti tokoh (dan penokohan), peristiwa, sudut pandang, plot, setting semuanya imajinatif.

Soerjono Soekanto (2006:91) menjelaskan konflik adalah suatu perbedaan atau pertentangan antara individu atau kelompok sosial yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan dan upaya mencapai tujuan dengan cara menentang pilihan lawan melalui ancaman atau kekerasan. Konflik adalah konflik yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok. Berbeda dengan konflik psikologis, di mana konflik psikologis hanya terjadi pada satu tokoh saja. Konflik psikologis ini berkaitan dengan psikologi tokoh sehingga mempengaruhi perilaku tokoh dalam novel.

Emzir (2015, 189-190) "menjelaskan bahwa konflik terbagi menjadi tiga jenis. Pertama, konflik dalam diri seorang (tokoh), konflik tersebut sering di sebut juga dengan *psychological conflict* atau konflik kejiwaan. Konflik jenis ini biasanya terjadi karena suatu pertarungan individual atau perjuangan seorang tokoh dalam melawan dirinya sendiri, sampai pada akhirnya ia dapat mengatasi dan menentukan apa yang mesti di lakukannya. Kedua, konflik antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat. Konflik tersebut disebut dengan istilah *social conflict* atau konflik social. Ketiga, konflik antara manusia dan alam. Konflik seperti ini di sebut sebagai *physical or element conflict* atau konflik ilmiah."

Berdasarkan jenis-jenis konflik tersebut, konflik kejiwaan dapat di kategorikan sebagai konflik internal karena konflik yang melibatkan dalam diri tokoh tersebut. Muis (2009: 42-59), menjelaskan secara garis besar dan beberapa bentuk konflik internal atau kejiwaan. teori Saludin Muis menjelaskan permasalahan kejiwaan dari sudut pandang teori psikoanalisa Sigmund Freud.

Untuk faktor-faktor penyebab konflik kejiwaan menggunakan Teori hierarki kebutuhan atau teori hirarki Abraham Maslow sebagai indikator faktor-faktor penyebab konflik kejiwaan pada tokoh utama novel *Retak* karya Azhara Natasya. Menurut Maslow, perilaku manusia lebih ditentukan berdasarkan kecenderungan individu untuk mencapai tujuan hidup bahagia dan menyenangkan (Maslow dalam Minderop, 2011: 49). Menjadi alat untuk mengukur faktor-faktor penyebab konflik psikologis pada manusia menyebabkan sesuatu yang bertolak belakang dengan teori kebutuhan manusia bertingkat Maslow. Teori kebutuhan bertingkat Maslow terdiri dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan kepemilikan, harga diri, dan aktualisasi diri. Dampak konflik kejiwaan tokoh utamaa menggunakan teori Minderop karena teori ini merupakan klasifikasi emosi yang terjadi akibat suatu tindakan atau aktivitas yang mempengaruhi emosi seseorang.

Permasalahan mengenai mental atau permasalahan yang disebabkan oleh konflik kejiwaan bukanlah masalah sepele. Masalah kesehatan mental yang tidak ditangani dengan tepat meningkatkan resiko bunuh diri terutama di kalangan remaja. Usia yang rentan dan labil membuat remaja ketika menghadapi masalahnya dengan pemikiran yang sempit. Maka dari itu, mengenali dan memahami bentuk-bentuk, faktor dan penyebab konflik kejiwaan bisa menjadi upaya segala upaya pencegahan dan sadar akan kesehatan mental anak-anak dan remaja.

Berdasarkan kejadian tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis konflik kejiwaan tokoh utama novel *Retak* karya Azhara Natasya . Novel *Retak* karya Azhara Natasya menceritakan tentang kompleksitas kehidupan tokoh Gladys yang berujung kesehatan mentalnya yang begitu terganggu. Mulai dari kehidupannya di rumah yang tidak mendapati kasih sayang dari orang tuanya, kehidupan di sekolahnya yang ia menjadi korban perudungan, sampai kehidupan percintannya yang berbeda agama. Kehidupan Gladys tak lepas dari kesengsaraan dan penderitaan. Akibat masalah-masalah tersebut tak urung Gladys sering melukai dirinya sendiri guna kepuasan batinnya terhadap rasa sakit hati yang sering ia alami. Pemikiran untuk mengakhiri hidupnya juga sering menggeluti pikiran Gladys, karena ia merasa permasalahan dalam hidupnya tidak pernah selesai. Masalah-masalah tersebut tidak terlepas dari penderitaan mental yang dialami oleh Gladys dalam novel *Retak*. Berbagai penderitaan dan konflik kejiwaan setiap hari menemani Gladys dalam menghadapi kehidupannya.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis konflik kejiwaan tokoh utama dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya. Karakteristik tokoh utama dalam menghadapi hidup di usia remaja yang penuh tekanan dan keputusan. Dengan bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik kejiwaan tokoh utama dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya, faktor penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya, dan dampak konflik kejiwaan konflik batin tokoh utama dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya.

Beberapa penelitian sebelumnya juga melakukan penelitian yang serupa, yaitu tentang konflik kejiwaan. Ada beberapa penelitian sejenis dengan apa yang penulis kaji, yaitu penelitian oleh Rahayu Nilam Sari (2022) yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel Neraka Dunia Karya Nur Sutan Iskandar*. Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswa program studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Objek penelitiannya adalah novel *Neraka Dunia* karya Nur Sutan Iskandar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini tentang konflik kejiwaan tokoh utama yang mengalami permasalahan menyimpang seksual serta memperlihatkan dampak buruk bagi penyimpangan tersebut dan juga terhadap permasalahan atau konflik kejiwaan yang ditimbulkan. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas konflik dalam diri tokoh utama dengan pembahasan mengenai bentuk-bentuk, faktor-faktor, dan dampak konflik kejiwaan. Perbedaan dalam penelitian yang akan saya lakukan terletak pada objek yang akan penulis teliti yaitu menggunakan novel *Retak* karya Azhara Natasya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra. Penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai objek kajian. Data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa maupun kalimat yang berkaitan dengan konflik kejiwaan tokoh utama dan berupa narasi narator, tuturan tokoh, tindakan tokoh, yang terdapat dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya. Sumber data penelitian ini adalah novel *Retak* karya Azhara Natasya yang diterbitkan oleh Dream Catcher Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, (1) membaca dan memahami novel, (2) studi

kepustakaan, (3) mengidentifikasi tokoh dalam novel, (4) menandai bagian dari cerita yang berisi data konflik kejiwaan tokoh, dan (5) menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini ada empat, yaitu (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasi data, (2) menganalisis data, (3) menginterpretasikan data, (3) menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan cara menganalisis tentang: (1) bentuk-bentuk konflik kejiwaan tokoh utama dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya, (2) faktor penyebab konflik kejiwaan tokoh utama dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya, (3) dampak konflik kejiwaan tokoh utama dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya.

A. Bentuk-bentuk Konflik Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel *Retak* Karya Azhara Natasya

Muis (2009: 42-59), menjelaskan secara garis besar dan beberapa bentuk konflik internal atau kejiwaan yaitu sebagai berikut.

1. Depresi

Depresi disebabkan oleh adanya gangguan kesehatan mental yang memengaruhi emosi, cara berpikir, dan tindakan seseorang. Depresi juga dipicu oleh munculnya permasalahan yang belum terselesaikan. Selain itu, depresi dapat menyebabkan perubahan yang tidak biasa pada cara berpikir seseorang. Berdasarkan analisis data terhadap novel *Retak* karya Azhara Natasya berikut kutipan yang dapat menggambarkan depresi tokoh utama dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya.

Kuraih cutter di bawah kasurku, kaki jenjangku melangkah ke arah kamar mandi. Aku terduduk di sana sambil menangis. Ku dorong cutter agar isinya keluar. Lengan bajuku digulung, di sana sudah banyak luka yang sudah mengering. Bukan sekali saja aku melakukannya, sudah sangat sering. (Natasya, 2022:9)

Pada data tersebut bentuk konflik kejiwaan depresi ditunjukkan ketika tokoh Gladys mengambil cutter atau senjata tajam untuk melukai dirinya sendiri. Gladys digambarkan sering melakukan tindakan melukai diri sendiri atau dikenal juga dengan istilah *Self Harm*. *Self harm* merupakan tindakan menyakiti diri sendiri untuk melampiaskan emosi karena depresi atau stres. Bekas luka yang sudah mengering dan pernyataan langsung dari tokoh Gladys menjelaskan bahwa tindakan meluka diri sendiri tidak hanya sekali dilakukan Gladys tetapi sudah sering.

“Kalo Gladys Cuma buat hidup Papa dan Mama sengsara, BUNUH GLADYS PA BUNUH!” teriaknya lagi. “Anak kalian Cuma Angel,” lanjutnya lirih. (Natasya, 2022: 38)

Pada data tersebut menunjukkan bentuk depresi yang dialami oleh tokoh Gladys tidak hanya dalam bentuk melukai diri sendiri, tetapi juga dalam bentuk meminta orang-orang yang menyakitinya untuk membunuhnya saja. Gladys yang merasa dirinya hanya menjadi beban untuk keluarganya dan perasaan tidak diharapkan karena keluarganya selalu mendahulukan kembarannya membuat Gladys depresi dalam menjalani kehidupannya. Permintaan Gladys

untuk papanya membunuhnya menunjukkan Gladys secara mental sudah lelah menjalani kehidupannya yang tidak pernah merasakan kebahagiaan.

Hubungan kandas tiga minggu yang lalu, sekarang kondisi Gladys semakin tak terkontrol, dia benar-benar hancur. Badannya kurus, dan luka goresan di tangannya semakin banyak, dia sudah lelah dengan kehidupannya. (Natasya, 2022:239)

Gladys”menatap diri di dalam cermin, ini adalah hari kelulusannya, dia tak berani menggunakan baju lengan pendek, karena goresan itu semakin banyak. Bahkan, semalam dia hampir memutuskan urat nadinya karena sudah sangat lelah dengan kehidupannya. Apalagi berat badannya turun drastis, pipi yang gembul kini menjadi”tirus.(Natasya, 2022:239)

Pada data tersebut, konflik kejiwaan yang terjadi pada diri Gladys tidak hanya tentang keluarganya, tetapi juga tentang percintaan. Hubungan yang Gladys kira akan menjadi penyemangat untuk hidupnya tetapi ternyata juga menjadi luka untuk Gladys. Perasaan lelah terhadap kehidupannya kembali datang di pikiran Gladys. bahkan berpengaruh terhadap berat badannya yang turun sehingga mengakibatkan kurusnya tubuh Gladys.

Malamnya Gladys duduk di lantai kamar sambil memeluk lututnya. Gladys seperti orang yang kehilangan arah dan kehilangan semangat hidup. Kadang dirinya tertawa sendiri, kadang dia marah pada dirinya sendiri, dan kadang menangis tanpa sebab. (Natasya, 2022:365)

Gladys menatap serpihan beling dengan wajah berbinar, dengan gesit Gladys mengambil beling yang paling tajam, dia mengarahkan jarinya ke ujung beling. Gladys tersenyum bahagia saat jarinya mengeluarkan darah. “Aku harus mati dan ketemu Kak Aldo.” Gladys mengarahkan beling tersebut tepat di atas urat nadi tangannya. (Natasya, 2022: 367)

Bentuk konflik kejiwaan depresi dalam novel Retak karya Azhara Natasya terlihat dari emosi yang tidak terkontrol oleh Gladys. Gladys terkadang tertawa, marah dan menangis tanpa sebab. Depresi juga ditunjukkan Gladys ketika dia menatap beling dengan wajah yang berbinar, kemudian beling tersebut ditorehkan di lengannya. Hal ini menunjukkan bahwa Gladys mengalami depresi yang membuat dia hilang kendali terhadap pikirannya.

2. Cemas

Gejala seseorang dikatakan cemas apabila ia merasa khawatir. Ada pula perasaan yang merupakan tanda keragu-raguan atau rasa takut terkait dengan akan terjadinya bencana atau peristiwa yang tidak menyenangkan, baik nyata maupun sekedar pikiran saja. Data yang ditemukan mengenai bentuk konflik kejiwaan cemas tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya sebanyak 2 data. Bentuk konflik kejiwaan cemas dalam novel Retak karya Azhara Natasya dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Siapa yang akan bersamaku nanti? Apa aku akan tetap sendiri? Apa kabar dengan Mars?” Gladys bermonolog sambil meletakkan kepalanya di lipatan tangan. “Eh kok aku mikirin dia. Udah jelas dia pasti bahagia”. (Natasya, 2022: 259)

Pada data tersebut, Gladys merasa Khawatir siapa yang akan menemaninya setelah kepergian Marsel sahabatnya. Tindakan meletakkan kepala di lipatan tangan beserta gumaman Gladys menggambarkan bahwa Gladys begitu cemas menghadapi hari-harinya yang sendiri setelah kepergian Marsel.

Angel langsung mematikan teleponnya, padahal Gladys belum selesai berbicara. Gladys merasa sangat takut. Pikiran negatif kembali menyerang pikirannya. Apa Aldo kembali dalam keadaan bahaya? Gladys menggelengkan kepalanya cepat, dia tak boleh berpikir negatif. Semoga ini adalah kabar bahagia, lelah rasanya jika harus mendapatkan kabar duka lagi. (Natasya, 2022: 340)

Pada data tersebut Angel menghubungi Gladys lewat telepon meminta Gladys untuk datang ke rumah sakit untuk melihat keadaan Aldo. Tetapi belum sempat Gladys untuk bertanya Angel terlebih dahulu mematikan teleponnya. Sehingga membuat Gladys merasa cemas dengan kondisi Aldo.

3. Perasaan Marah

Perasaan marah merupakan emosi yang biasanya disebabkan oleh perasaan yang terjadi karena tidak dihargai, merasa terhina, merasa tersakiti, merasa tidak diperdulikan, berbeda pendapat, kesal, dan juga menghadapi halangan untuk mencapai tujuan. Data yang ditemui mengenai bentuk konflik kejiwaan perasaan marah dalam novel Retak karya Azhara Natasya sebanyak empat data. Berikut kutipan mengenai bentuk konflik kejiwaan perasaan marah dalam novel Retak karya Azhara Natasya.

“Yak karena lo pembunuh!” timpal Angel.

“Kenapa aku yang harus nanggung kesalahan kamu? Kenapa?” teriak Gladys yang langsung berlari meninggalkan mereka. (Natasya, 2022: 38)

“KENAPA GAK BISA?! KENAPA HARUS AKU YANG NANGGUNG SEMUA? KALIAN SADAR GAK UDAH BUAT AKU SEHANCUR APA? KALIAN ANGGAP AKU PEMBUNUH? LIHAT INI!” Gladys berlari menaiki tangga, lalu ia memanjat pembatas tangga itu. Dan.... Bruk!. (Natasya, 2022: 85)

Pada data tersebut merupakan bentuk konflik kejiwaan perasaan marah. Perasaan marah ditunjukkan oleh tokoh Gladys terhadap Angel karena Gladys dituduh sebagai penyebab meninggalnya Gilang, kakaknya. Gladys tidak terima untuk tuduhan itu. Penyebab kematian Gilang sebenarnya karena Gilang ingin menyelamatkan Agel dari tabrakan Mobil, tetapi di saat mendorong Angel untuk menghindari ternyata Gilang lah yang ditabrak oleh mobil tersebut. Tetapi karena ketakutan Agel denga kematian Gilang maka Angel menyalahkan Gladys kembarannya yang membuat Gilag kecelakaan. Oleh karena fakta tersebutlah Gladys tidak terima untuk selalu dituduh sebagai penyebab kematian kakanya, Gilang.

“Aku mau pulang, makasih udah jadikan aku benalu di hubungan kalian. Harusnya enggak jadikan aku pacar Mars. Aku kira kamu enggak akan pernah kasih luka ke aku, tapi ternyata semua orang sama saja”.(Natasya, 2022:237)

Pada data tersebut merupakan bentuk konflik kejiwaan perasaan marah, Gladys merasa menjadi perusak hubungan Marsel dengan perempuan lain. Kalau saja Gladys tahu kalau Marsel memiliki hubungan dengan wanita lain, maka Gladys tidak pernah mau menjadi pacar Marsel. Oleh sebab itu, Gladys merasa marah karena merasa dibohongi.

4. Frustrasi

Gejala seseorang bisa menjadi frustrasi jika merasa kecewa atau tidak puas. Hal ini bisa disebabkan karena individu tersebut tidak merasa puas dengan keadaan yang ada saat ini atau belum mencapai apa yang direncanakannya. Kegagalan sering kali disebabkan oleh perasaan tidak mampu menyelesaikan suatu tugas. Bentuk konflik psikologis yang membuat frustrasi dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya dapat dilihat melalui kutipan berikut.

“Dengan kalian benci aku dan nampar aku, apa bisa buat Kak Gilang kembali? Berapa kali aku bilang kalo aku bukan penyebab dia pergi”. Aku berusaha menahan agar tak menangis di depan kedua orangtuaku, namun aku sudah terlalu rapuh. (Natasya, 2022: 17)

Dari data tersebut, Gladys merasa frustrasi karena dia dituduh sebagai penyebab kematian kakaknya yaitu Gilang. Gladys selalu mendapat perilaku kasar dari kedua orangtuanya yang selalu bermain fisik terhadap Gladys. seluruh anggota keluarga Gladys begitu membenci Gladys karena bagi mereka Gladys lah penyebab meninggalnya Gilang.

“GLAD SALAH APA TUHAN? KENAPA SEMUA BENCI GLAD? JEMPUT GLAD TUHAN! GLAD UDAH NGGAK KUAT” Gladys duduk sambil menunduk. Tangan mungilnya mengambil sebuah lilin yang ia nyalakan di atas nakasnya. Ia tiup lilin itu dengan tatapan sendu. (Natasya, 2022: 49)

Kalau bukan karena aku percaya Tuhan itu ada, mungkin aku sudah mati saat ini” gumam Gladys membiarkan lukanya terkena angin malam. “Tuhan, bolehkan aku memilih mati saja. Aku capek kalau harus menangis setiap hari. Dulu, papa pernah bilang, surga itu indah tak ada orang yang akan menyakitiku. Apa itu benar? Kalau itu benar, ajak aku Tuhan. Aku dengan senang hati menerimanya”. Gladys berusaha menahan tubuhnya yang hampir ambruk. (Natasya, 2022:51)

Pada data tersebut menceritakan tentang Gladys yang pada saat itu sedang berulang tahun tetapi tidak ada satu orang pun yang peduli dengan hari ulang tahunnya. Perayaan yang dia harapkan dari keluarganya tidak ada sama sekali, bahkan sekedar ucapan pun tidak ada. Keluarga Gladys hanya merayakan ulang tahun kembaran Gladys yaitu Angel tanpa memperdulikan Gladys. Gladys merasa sangat dibedakan dengan kembarannya, sehingga ia merasa tidak kuat dengan setiap perilaku keluarganya tersebut. Frustrasi dengan keadaannya sehingga Gladys membayangkan bahwa dia lebih baik mati saja dan dapat merasakan surga yang indah yang pernah diceritakan oleh ayahnya sebelum ayahnya membenci dia seperti sekarang.

“Kenapa rasa sakit selalu menghantam aku Sagara? Kenapa aku harus merasakan kehilangan lagi? Apa yang harus aku lakukan? Apa semua orang akan meninggalkan aku sendirian? Atau aku nggak akan pernah mendapatkan seorang teman? Apa aku nggak pantas bahagia? Atau hari-

hariku berisi air mata saja? Tolong jelaskan padaku Tuhan, aku harus apa? Aku harus bagaimana?” ucap Gladys dengan tangisan yang menjadi-jadi. (Natasya, 2022: 117)

Gladys merasa kebahagiaan seakan tidak pernah ada untuk dirinya. Sagara sahabat yang selalu ada untuknya sekarang harus pergi meninggalkannya untuk selamanya. Gladys merasa dirinya tidak pernah bisa untuk bahagia, dirinya selalu ditinggal sendirian. Bentuk konflik kejiwaan Gladys yang merasa frustrasi pada data tersebut ketika Gladys mempertanyakan kepada Tuhan bagaimana dan apa yang harus dia lakukan agar dia bisa bahagia.

“KENAPA GLAD BEDA SAMA YANG LAIN, KENAPA?! GLAD SALAH APA TUHAN? KENAPA SEMUA BENCI GLAD? JEMPUT GLAD TUHAN! GLAD UDAH NGGAK KUAT” Gladys duduk sambil menunduk. Tangan mungilnya mengambil sebuah lilin yang ia nyalakan di atas nakasnya. Ia tiup lilin itu dengan tatapan sendu. (Natasya, 2022: 49)

“Kalau bukan karena aku percaya Tuhan itu ada, mungkin aku sudah mati saat ini” gumam Gladys membiarkan lukanya terkena angin malam. “Tuhan, bolehkan aku memilih mati saja. Aku capek kalau harus menangis setiap hari. Dulu, papa pernah bilang, surga itu indah tak ada orang yang akan menyakitiku. Apa itu benar? Kalau itu benar, ajak aku Tuhan. Aku dengan senang hati menerimnya.” Gladys berusaha menahan tubuhnya yang hampir ambruk. (Natasya, 2022:51)

Pada data tersebut menceritakan tentang Gladys yang pada saat itu sedang berulang tahun tetapi tidak ada satu orang pun yang peduli dengan hari ulang tahunnya. Perayaan yang dia harapkan dari keluarganya tidak ada sama sekali, bahkan sekedar ucapan pun tidak ada. Keluarga Gladys hanya merayakan ulang tahun kembaran Gladys yaitu Angel tanpa memperdulikan Gladys. Gladys merasa sangat dibedakan dengan kembarannya, sehingga ia merasa tidak kuat dengan setiap perilaku keluarganya tersebut. Frustrasi dengan keadaannya sehingga Gladys membayangkan bahwa dia lebih baik mati saja dan dapat merasakan surga yang indah yang pernah diceritakan oleh ayahnya sebelum ayahnya membenci dia seperti sekarang.

5. Perasaan Tidak Aman

Pada hakekatnya perasaan tidak aman disebabkan oleh ketidakmampuan individu dalam menghadapi kecemasan dasar dan kurangnya kontrol terhadap lingkungan, terutama terhadap apa yang baru pertama kali dialami individu. Hal ini dapat menimbulkan stres, kecemasan, dan perasaan bergantung pada orang lain dibandingkan menanganinya sendiri.. Data bentuk konflik kejiwaan perasaan tidak aman pada tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya terdapat sebanyak 3 data. Adapun datanya sebagai berikut.

Sementara di dalam kamar, Gladys meremas rambutnya kuat. Mengapa dunia seakan tak berpihak padanya. “KENAPA AKU GAK BISA KAYAK DIA? KEMATIAN ITU BUKAN SALAH AKU! MEREKA SELALU SAKITIN AKU, TAPI KENAPA AKU GAK BISA BENCI MEREKA?”. (Natasya, 2022:72)

Bentuk konflik kejiwaan perasaan tidak aman dalam novel Retak karya Azhara Natasya dijelaskan ketika Gladys merasa kehadirannya tidak ada gunanya.. penggalan kutipan “Mengapa dunia seakan tak berpihak padanya” menggambarkan bahwa Gladys Gladys merasa tidak aman hidupnya di dunia. Kehidupan Gladys penuh dengan penderitaan.

“Aku sudah ngelewat inisiasi darah minggu lalu, aku enggak mau bolos lagi. Nanti malah aku enggak bisa jalan, soalnya kalau aku enggak cuci darah badanku lemas banget”. (Natasya, 2022:192)

Bentuk konflik kejiwaan perasaan tidak aman dalam novel Retak karya Azhara Natasya dijelaskan bahwa Gladys tidak mau melewati cuci darah lagi karena dapat mengakibatkan dirinya akan lemas dan tidak bisa untuk berjalan. Oleh karena itu, Gladys merasa tidak aman jika dia sampai tidak melakukan cuci darah.

Tiba-tiba saja jantung Gladys berdegup kencang saat mendengar nama perusahaan dan acara yang akan dilakukan. Jadi, acara yang didatangi ini adalah acara ulang tahun perusahaan milik ayah Aldo? Mengapa ayahnya tidak memberi tahu, jika saja dia tahu acara ini adalah acara milik Aldo, dia mungkin tak akan datang. (Natasya, 2022:223)

Data tersebut menjelaskan tentang bentuk konflik kejiwaan perasaan tidak aman dijelaskan bahwa Gladys merasa tidak aman ketika dia mengetahui bahwa acara yang dia datangi bersama keluarganya adalah acara yang diadakan oleh perusahaan keluarga Aldo sang mantan kekasih. Gladys lebih memilih tidak akan ikut kalau saja tahu dari awal bahwa acara tersebut adalah acara perusahaan keluarga Aldo.

6. Rasa Takut

Ketakutan dapat timbul karena suatu ancaman, sehingga seseorang akan cenderung merasa cemas untuk menghindarinya. Individu merasa ini adalah cara individu untuk menghindari atau melindungi diri agar tidak membiarkan emosi muncul pada saat yang bersamaan. Bentuk konflik psikologis ketakutan dalam novel Retak karya Azhara Natasya dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Marsel gak mau ah, takut” ”teriak Gladys yang berada di punggung kuda. Saat ini Marsel tengah mengajari Gladys berkuda, jika Aldo pangeran mobil putih, sedangkan Marsel pangeran berkuda putih.”
“Rileks aja, nih talinya kamu pegang, tunggu aku naik ke belakang kamu.”
Marsel ikut naik ke punggung kuda, posisinya mereka berdua ada di satu kuda yang sama. Marsel ikut memegang tali yang dipegang oleh Gladys, mereka terlihat seperti berpelukan. Badan Gladys gemetar karena takut, karena ini kali pertamanya dia naik kuda. (Natasya, 2022:234)

Data bentuk konflik kejiwaan Rasa takut tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya diceritakan bahwa Gladys ketakutan ketika dia diajarkan untuk naik kuda oleh Marsel. Naik kuda merupakan pengalaman pertama bagi Gladys. Badan Gladys bahkan sampai gemetar karena rasa takut dirinya ketika diajarkan naik kuda.

“JANGAN TINGGALIN AKU, KAK. JANGAN TUTUP MATA LAGI. AKU TAKUT. DOKTER!” Gladys berteriak memanggil dokter. (Natasya, 2022: 344)

. “tapi aku enggak mau. Aku gak mau pisah sama kakak. Aku gak mau harus kehilangan lagi,” air mata mulai berjatuh, Gladys langsung memeluk tubuh Aldo lagi karena takut kehilangan. (Natasya, 2022: 356)

Bentuk konflik kejiwaan rasa takut tokoh utama dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya yaitu ketika Aldo yang diceritakan sedang kritis dan didampingi oleh Gladys yang merasa ketakutan ketika melihat keadaan Aldo yang kembali drop. Gladys begitu takut untuk merasa kehilangan lagi. Pelukan Gladys kepada Aldo seakan menggambarkan bahwa Aldo tidak boleh pergi dari kehidupan Gladys.

Gladys menyentuh wajah Marsel dengan lembut. “Mars bakal tinggalkan aku juga, ya?”

Marsel menggeleng tegas. “Nggak ada sedikit pun pikiran untuk tinggalkan kamu, Glad, aku benar-benar mencintai kamu. Aku tahu, nggak sepenuhnya hati kamu punya aku. Tapi izinkan aku untuk bantu kamu keluar dari posisi ini.”

Gladys menangis lagi, lalu memeluk tubuh Marsel dengan kuat. “Maafin aku yang mengabaikan kamu, Mars. Jangan pergi seperti mereka.” (Natasya, 2022:368)

Bentuk konflik kejiwaan perasaan takut tokoh utama dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya yaitu ketika Gladys kembali merasa takut untuk ditinggalkan. Perasaan takut itu langsung diutarakan Gladys ketika dia sedang bersama Marsel. Gladys begitu takut untuk ditinggalkan lagi oleh orang-orang terdekatnya.

7. Perasaan Tidak Mampu

Perasaan tidak mampu merupakan gambaran psikologis seseorang yang merasa dirinya gagal dalam mencapai suatu hal. Data mengenai bentuk konflik kejiwaan perasaan tidak mampu tokoh utama dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya sebanyak 9 data. Adapun data tersebut sebagai berikut.

Setelah sadar, buru-buru aku mencuci luka di lenganku, kuputar keran shower agar tangisku ikut mengalir bersama air. Badanku basah, darah itu pun ikut mengalir. Kemudian, aku terduduk di lantai, meratapi nasibku. “Kenapa aku tak berani melawan?” teriakku, tanpa memedulikan ada yang mendengarnya atau tidak. (Natasya, 2022:9)

Pada data tersebut, Gladys tidak bisa melakukan apapun untuk perilaku orang-orang kepadanya. Perasaan tidak mampu membuat Gladys harus tersiksa setiap hari dari keluarganya dan juga teman-temannya di sekolah. Gladys tidak mampu untuk melawan mereka, jadi Gladys hanya bisa melukai dirinya sebagai bentuk pelampiasan emosi amarahnya.

Aku langsung berlari ke kamar dan menguncinya, telingaku masih mendengar mereka mencaciku. Aku sudah terlalu lemah, batinku sudah menyerah. Kulihat bibirku yang berdarah di cermin, darah segar itu keluar dari hidungku, aku mengusapnya kasar. (Natasya, 2022: 17)

Bentuk konflik kejiwaan perasaan tidak mampu tokoh utama dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya di ceritakan ketika Gladys tidak mampu lagi untuk mendengar cacian dari

keluarganya sehingga dia memilih untuk masuk ke kamarnya. Fisik dan batin Gladys sudah terlalu lemah untuk menghadapi keluarganya.

“Glad mau banget jadi Angel. Glad mau banget main bareng kalian. Tapi, itu Cuma bagian dari mimpi Glad yang gak mungkin terwujud, iya kan, Pa? kata papa, surga itu indah kan? Oke, hari ini Glad mau ke sana. Dan semua kesalahpahaman ini, jawabannya ada di kak Gilang, selamat tinggal,” ucap Gladys sambil menutup pintu ruangan itu. (Natasya, 2022:72)

Dari kutipan tersebut menjelaskan tentang bentuk perasaan tidak mampu digabarka oleh Gladys yang merasa dirinya tidak bisa untuk merasakan kehangata dirinya sebaga anak di keluarganya. Gladys merasa tidak dapat waktu bersama keluarganya karena sikap keluarga Gladys yang tidak bisa menerimanya. Gladys merasa dia sudah tidak mampu lagi menjalani kehidupannya yang penuh dengan tekanan. Ketidak mapua Gladys yag mencoba menjadi ana yang diterima oleh keluargamembuat Gladys menyerah terhadap kehidupannya.

“Jangan beri aku luka lagi, aku sudah tak mampu. Aku ingin menceritakan semua kebenarannya, dan aku ingin kamu tersenyum menatapku.” Gladys menatap jalanan yang dilewatinya. (Natasya, 2022:340)

Kutipan tersebut merupakan bentuk konflik kejiwaan perasaan tidak mampu yang dialami tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya. Gladys sudah tidak mampu lagi untuk merasakan penderitaan dalam hidupnya. Perasaan tersebut membuat Gladys bertekad untuk menyampaikan kebenaran tentang penyebab kematian Gilang, kakaknya. Perasaan tidak mampu digambarkan oleh Gladys yang tidak kuat terhadap penderitaan yang Gladys alami..

8. Sakit Hati

Sakit hati adalah perasaan kecewa yang diraskaan kepada orang lain. Sakit hati juga bentuk emosional terhadap sesuatu hal yang menyakitkan. Data mengenai bentuk konflik kejiwaan sakit hati tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya sebanyak 6 data. Adapun bentuk konflik kejiwaan berupa sakit hati dalam novel Retak karya Azhara Natasya yaitu sebagai berikut.

“Glad, aku harus pulang. Udah sore banget ini. Yuk pulang”.
“kenapa Amy menyebut namaku saat bersama Angel? Apa dia berpura-pura jadi aku? Tapi buat apa?” tanyaku pada diri sendiri.
Mereka pergi dari sana sambil merangkul satu sama lain, meninggalkan aku sendiri yang menangis menatap mereka.
“Sahabatku juga kamu ambil?”. (Natasya, 2022: 16)

Bentuk konflik kejiwaan sakit hati yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya yaitu ketika Gladys melihat Amy sahabatnya memanggil Angel kembarannya dengan nama dirinya. Tidak hanya itu, Amy dan Angel terlihat begitu akrab. Gladys merasa sahabatnya telah direbut oleh Angel.

Hati Gladys merasakan sakit saat Aldo mengucapkan kata gue, tak ada kata aku lagi yang keluar dari bibirnya. Hal itu sudah menyatakan, betapa asingnya mereka. Aldo memberikan kotak yang berisi diary yang sempat dibaca Siska. Aldo hanya ingin memberi tahu Gladys tentang keinginannya,

lalu setelah itu mereka benar-benar berpisah dan tak ada lagi perasaan di antara mereka. (Natasya, 2022: 179)

Bentuk konflik kejiwaan sakit hati yang dialami tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya ketika Aldo semakin asing untuk Gladys. Aldo tidak lagi menggunakan kata “aku” sebagai kata ganti untuk dirinya tetapi menggunakan kata “gua” yang membuat Gladys merasa begitu jauh dengan Aldo. Hubungan yang semakin jauh itulah membuat Gladys menyadari bahwa dia harus melupakan Aldo.

B. Faktor Penyebab Konflik kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Retak Karya Azhara Natasya

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori Abraham Maslow tentang kebutuhan bertingkat atau teori hierarki dalam indikator faktor penyebab konflik kejiwaan terhadap tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya. Menurut Maslow tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai suatu tujuan demi kehidupan yang bahagia dan sekaligus menyenangkan (Maslow dalam Minderop, 2011: 49). Agar diperoleh alat sebagai parameter faktor penyebab konflik kejiwaan pada manusia disebabkan oleh sesuatu yang bertolak belakang dari teori kebutuhan bertingkat manusia yang dikemukakan oleh Maslow.

1. Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Fisiologi

Faktor penyebab terjadinya konflik kejiwaan adalah salah satunya karena tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologi. Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan primer dan bersifat mutlak yang wajib untuk dipenuhi demi kelangsungan hidup bagi setiap manusia. Data faktor penyebab konflik kejiwaan tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya sebanyak 3 data. Pada novel Retak karya Azhara Natasya terdapat data mengenai tokoh utama yang tidak terpenuhi kebutuhan fisiologinya, yaitu sebagai berikut.

“Gadis berseragam putih biru itu menunduk lesu di kursi rumah sakit saat melihat uang di kantongnya. Uangnya sudah menipis, sedangkan dia harus terus menjalankan cuci darah demi bertahan”hidup.

“uang tabungan Glad Cuma tinggal lima ratus ribu, sedangkan cuci darah butuh uang jutaan. Glad harus gimana...” (Natasya, 2022:192)

Kebutuhan fisiologi yang harus dipenuhi oleh Gladys adalah tindakan cuci darah sebagai upaya pengobatan penyakitnya agar Gladys dapat bertahan hidup. Tetapi, ternyata uang yang Gladys punya tidak mencukupi untuk melakukan cuci darah. Oleh sebab itu, Gladys tidak dapat memenuhi kebutuhan fisiologinya.

Jarang makan,”Gladys benar-benar menyiksa dirinya sendiri. Bahkan, mamanya sudah capek membujuk Gladys yang terus mengurung diri di dalam kamarnya. Gladys hanya melamun dan meratapi wajah di cermin, seperti yang dia lakukan”sekarang. (Natasya, 2022:240)

Selama Gladys di sini, Marsel yang menjaga Gladys, memaksa dirinya untuk makan, terkadang Gladys sampai lupa makan. (Natasya, 2022:353)

Kebutuhan fisiologi tidak terpenuhi bagi Gladys adalah kebutuhan akan makanan. Gladys yang terpuruk lebih memilih untuk berdiam diri di kamarnya. Keluarganya tkhawatir

karena Gladys tidak mau makan. Gladys sering melewati waktu makannya. Sedangkan makan adalah kebutuhan primer manusia.

2. Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Rasa Aman

Tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman akan menjadi faktor seseorang akan merasa dalam keadaan yang terancam. Kondisi ini dapat menimbulkan rasa cemas dan perasaan adanya ancaman. Data faktor penyebab konflik kejiwaan tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya sebanyak 1 data. Adapun faktor konflik kejiwaan tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya yaitu sebagai berikut.

“Masih inget rumah?” ”Nada dingin dan menyakitkan itu yang aku dengar saat masuk ke dalam rumah. Aku tersenyum ke arah Mama, tapi ia malah menatapku”sinis.

“gak tahu diri banget ya kamu, udah baik saya gak usir kamu, tapi kamu pulang seenaknya!” bentak Papa, membuat luka di hatiku semakin lebar.

“Maafin Gladys, Pa.” Aku menunduk, tak berani menatap matanya yang terlihat sangat marah padaku. (Natasya, 2022: 16)

Gladys merasa tidak aman ketika dia pulang ke rumah karena Gladys pasti akan sellau dimarahi oleh orag tuaya. Gladys sudah berusaha untuk tetap sabar ketika dilontarka pertanyaan yag sinis, tetapi respon orag tuaya selalu memberi respon tidak suka kepada Gladys. Bahkan Gladys selalu di sabut dengan disambut pertanyaan dari orang tuanya. Pertanyaan beserta ancaman untuk Gladys membuat Gladys semakin ketakutan. Kemarahan orang tua Gladys membuat Gladys hanya tertunduk.

3. Tidak Terpenuhi Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Manusia membutuhkan rasa cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Jika kebutuhan itu tidak dimiliki, maka manusia akan merasakan kesepian atau kesendirian yang dapat mengakibatkan terjadinya masalah psikis pada individu. Adapun faktor konflik kejiwaan tidak terpenuhinya rasa cinta dan memiliki pada tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya yaitu sebagai berikut.

Plak!

“Dasar anak gak tahu diri! Dibaikin malah ngelunjak!”

“Tamparan dan makian sudah menjadi makanan untukku, tatapan kebencian itu yang selalu menyambutku kala memasuki rumah. Tak ada lagi cinta bagiku, tak ada kebahagiaan bagiku, tak ada perhatian untukku.” (Natasya, 2022: 7)

Gladys duduk di lantai sambil memeluk kedua lututnya. Menenggelamkan wajahnya di lipatan tangannya. Matanya terpejam, dirinya mulai berkhayal menuju kebahagiaan. Rasanya ia sudah tak memiliki titik terang untuk bahagia. (Natasya, 2022: 21)

“kalo Glad gak dikasih kesempatan buat hidup, gak apa-apa. Lebih baik Glad kembali kepada Tuhan, daripada harus merasakan kesakitan yang

bertubi-tubi. Glad sayang Mama, Papa, Angel dan juga kak Aldo” ucap Gladys sambil bangun dan memeluk kedua lututnya. “Glad mau merasakan kebahagiaan sama seperti mereka. Setiap Glad buka jendela kamar, Glad Cuma bisa liat Mama dan Papa cium kening Angel, Gladys rindu...” (Natasya, 2022: 120)

Berdasarkan data-data tersebut rasa cinta dan kasih sayang serta rasa memiliki tidak Gladys dapatkan dari keluarganya. Gladys sering menerima perlakuan kasar dari orang tuanya. Tidak ada rasa cinta yang Gladys dapatkan dari keluarganya. Sehingga tidak ada kebahagiaan di rumah yang Gladys rasakan.

4. Tidak Terpenuhinya Harga Diri

Kebutuhan harga diri atau kebutuhan penghargaan merupakan hak untuk memperoleh kewajiban untuk meraih atau mempertahankan pengakuan dari orang lain. apabila tidak terpenuhinya kebutuhan harga diri tersebut maka individu akan merasa dirinya tidak dihargai orang lain. Data faktor penyebab konflik kejiwaan tidak terpenuhinya harga diri tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya sebanyak 1 data. Berdasarkan data Novel Retak Karya Azhara Natasya tentang faktor konflik kejiwaan tidak terpenuhinya harga diri pada tokoh utama adalah sebagai berikut.

“Jelas aku ditertawakan. Payah sekali aku karena telah mempermalukan diriku sendiri. Aku pun berlari ke arah kamar mandi. Menangis. Ya, hanya itu yang bisa aku lakukan”. (Natasya, 2022: 13)

Berdasarkan data tersebut diceritakan Gladys menyampaikan perasaannya kepada teman sekolahnya atas perintah teman-temannya yang lain. Setelah menyampaikan perasaan tersebut Gladys ditertawakan oleh teman-temannya. Gladys merasa tidak adanya harga diri karena telah mempermalukan diri sendiri.

5. Tidak Terpenuhinya Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah pengembangan sifat dan potensi diri untuk mencapai kepuasan diri. Aktualisasi diri dapat dilakukan dengan bentuk menerima keadaan, kenyamanan pada diri sendiri, menghargai hal-hal kecil dalam hidup, dan bersikap jujur pada hidup. Adapun faktor konflik kejiwaan tidak terpenuhinya aktualisasi diri pada tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya dapat dilihat pada data berikut.

“Aku tidak terlalu suka belajar kelompok karena selalu saja mendapat nilai merah. Bukan karena aku tidak paham, tapi teman sekelompokku selalu menghalangiku untuk mengerjakan tugas. jahat bukan? Ditambah aku sekelompok dengan orang yang sering mem-bully-ku”. (Natasya, 2022: 14)

Gladys” mengusap air matanya yang mengalir begitu deras, dirinya selalu merasakan sakit setiap kali mengingat kejadiann itu. Dan semenjak SMA, dirinya mulai bermalas-malasan untuk belajar, karena baginya untuk apa dia mendapatkan nilai terbaik jika tak pernah dianggap dan tak pernah diberikan semangat oleh” keluarganya. (Natasya, 2022: 123)

Tidak terpenuhinya aktualisasi diri pada Gladys yaitu ketika Gladys tidak dapat mengembangkan prestasinya disekolah. Hal ini disebabkan teman-temannya selalu membuat

Gladys tidak melakukan pekerjaan apapun ketika ada pekerjaan kelompok. Sehingga membuat Gladys mendapat nilai yang rendah. Sikap dari teman-temannya lah yang membuat Gladys tidak bisa untuk mengembangkan kemampuan dirinya.

Gladys pun melanjutkan bercerita. Tiga tahun setelah kejadian itu, aku terkena penyakit gagal ginjal. Hal ini buat aku semakin yakin bahwa aku bukan orang yang berguna. Lima tahun aku selalu melakukan self injury. Aku nggak bisa melampiaska emosiku, aku nggak bisa membenci mereka, dan aku nggak mampu melawan. (Natasya, 2022: 65)

Data di atas merupakan faktor konflik kejiwaan tidak terpenuhinya aktualisasi diri pada tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya. Gladys merasa dirinya tidak berguna karena dia mengalami penyakit gagal ginjal yang membuat dirinya semakin lemah. Oleh karena itu, Gladys tidak berani mencoba hal-hal baru yang bisa membuat dirinya bersemangat. Gladys cenderung lebih suka menyakiti dirinya sendiri begitu lemahnya Gladys.

C. Dampak Konflik kejiwaan tokoh utama dalam Novel Retak Karya Azhara Natasya

Pada dampak konflik kejiwaan penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Minderop (2011: 40), karena teori ini merupakan sebuah klasifikasi emosi yang ditimbulkan akibat suatu perbuatan atau tindakan yang berdampak pada emosi seseorang.

1. Rasa Bersalah

Rasa bersalah merupakan respon yang timbul ketika seseorang melakukan kesalahan. Dampak dari rasa bersalah ada penyesalan dan keinginan untuk merubah apa yang telah terjadi sebelumnya. Adapun bentuk rasa bersalah dalam novel Retak karya Azhara Natasya yaitu sebagai berikut.

Gladys kembali menangis sambil menatap makam Sagara.

“Untukmu Sagaraku. Sahabat terbaik untuk diriku, sahabat yang paling berarti dalam duniaku. Tolong maafkan aku Sagara, aku memang bodoh, kalau saja hari itu aku datang mungkin kamu nggak akan pernah meninggalkan aku”. (Natasya, 2022: 118)

“Sagara, aku datang.” Suaranya mulai serak, matanya juga sudah memerah. Gladys benar-benar merindukan Sagara, bahkan dia sangat menyesal mengingat hari itu, saat Sagara membutuhkannya namun dia tidak ada. (Natasya, 2022:198)

Rasa bersalah yang dirasakan Gladys dalam data tersebut yaitu ketika Gladys tidak ada di saat Sagara membutuhkan Gladys. sehingga Gladys merasa begitun menyesal da bersalah terhadap Sagara. Sagara sahabat Gladys yang sellau ada ketika Gladys merasa terpuruk. Sagara slealu memberika perhatian kepada Gladys. tetapi ketika Sagara menghembuska nafas terakhirnya, Gladys tidak ada disamping Sagara.

2. Rasa Menghukum Diri Sendiri

Rasa menghukum diri sendiri merupakan akibat dari ketidakstabilan mental. Penggunaan hukuman diri juga sebagai perasaan mengurangi rasa bersalah dengan cara menyakiti diri sendiri. Data dampak konflik kejiwaan menghukum diri sendiri tokoh utama dalam novel Retak karya Azhara Natasya sebanyak 4 data. Adapaun data rasa menghukum diri sendiri dalam novel Retak karya Azhara Natasya, yaitu sebagai berikut.

Entah sudah berapa banyak tetesan air yang Gladys jatuhkan. Tidak bisakah mereka membuat Gladys tersenyum di rumah ini? Gladys mengeluarkan cutter yang selama beberapa hari tidak ia sentuh. Ia menatap luka lengannya yang masih belum mengering, namun ia terus memperdalam lukanya. (Natasya, 2022:51)

Srek...

Satu goresan membuat rasa sakit hatinya mulai mereda, menyisakan rasa sakit di tangannya. Dan sejak hari itu, Gladys terbiasa menyakiti dirinya daripada harus mengeluarkan emosinya. Hidupnya hanya penuh air mata, bully, penindasan, ketidakadilan, dan tak dianggap keberadannya. (Natasya, 2022: 123)

Tindakan menghukum diri sendiri yang dilakukan oleh Gladys yaitu dengan menyayat pergelangan tangannya dengan Cutter. Diceritakan penyebab timbulnya rasa menghukum diri sendiri dalam diri Gladys adalah bentuk peralihan emosi dan juga sakit hati. Hal ini dikarenakan oleh kejadian yang tidak menyenangkan yang dialami Gladys karena orang-orang sekitarnya.

3. Kesedihan

Kesedihan adalah emosi yang dipicu oleh suatu peristiwa, pengalaman, hingga situasi yang menyakitkan dan mengecewakan. Kesedihan juga bentuk dari derita jiwa yang dapat timbul akibat hilangnya sesuatu yang dicintai atau karena gagal mendapatkan apa yang dicari. Dampak dari konflik kejiwaan kesedihan dalam novel Retak karya Azhara Natasya dapat dilihat pada data berikut.

Gladys memejamkan matanya, air matanya luruh begitu saja di depan Glen. “meski itu sebuah penolakan, aku anggap sebagai ucapan selamat ulang tahun untukku. Andai papa tahu perasaaanku yang sebenarnya. Kehancuran yang aku rasakan, aku yang mencoba baik-baik saja di depan semua orang. Aku kira, tugas seorang ayah adalah mendengarkan keluh kesah putrinya. Ayah adalah laki-laki pertama yang dicintai putrinya, dan seorang ayah juga adalah luka pertama untuk putrinya. (Natasya, 2022: 48-49)

Dampak konflik kejiwaan kesedihan dalam novel Retak karya Azhara Natasya terlihat Gladys yang menangis di hadapan Glen, ayahnya. Gladys sebelumnya meminta ayahnya memberi ucapan selamat ulang tahun untuknya, tetapi ternyata mendapat penolakan dari ayahnya. Kesedihan yang mendalam, membuat Gladys menyampaikan kehancuran yang dia tutupi dari semua orang kepada ayahnya.

“Hai, sudah lama tidak berjumpa dan saling bertukar sapa. “Gladys meletakkan sebuket bunga di atas makam Sagara. “Mungkin aku akan merindukan momen-momen di aman kita menghabiskan waktu bersama, merindukan gelak tawa yang kita keluarkan di waktu bersamaan. Sekarang

aku lagi mencoba buat keluar dari kegelapan, lentera yang aku bawa udah padam. Dulu aku punya dua lentera yang menemani gelapku, kamu dan dia. Perlahan mulai redup itu kamu, dan mati. Aku memiliki satu lentera lagi, aku peluk erat agar tidak mati. Tapi, ada makhluk jahat yang menarik lentera dari genggamanku. Akhirnya aku sendiri di dalam gelap, tanpa ada seseorang yang menemaniku. (Natasya, 2022:247)

Dampak konflik kejiwaan kesedihan dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya terlihat pada data tersebut, Gladys mengunjungi makan Sagara sahabatnya. Gladys menceritakan bahwa dirinya sekarang benar-benar sendirian. Tidak ada tempat untuk Gladys bertumpu. Sagara yang pergi untuk selama-lamanya, dan Aldo yang mengkhiantinya dengan perempuan lain. Gladys merasa hidupnya begitu kesepian.

“Mpus udah makan?” Gladys mengajak bicara kucing itu, seakan-akan si kucing akan menjawabnya. “Mpus kenapa sih semua orang gak suka sama aku? Gladys gak kuat sebenarnya, tapi Glad gak mau menyerah gitu aja.” Kristal bening keluar dari mata indahnyanya, hatinya saat ini terasa bagai diremas dan ditusuk seribu jarum. (Natasya, 2022: 27)

Pada data tersebut Gladys mengajak bicara kucing yang dia temui di jalan. Bagaikan teman curhat, Gladys menceritakan bahwa semua orang tidak menyukai dirinya. Gladys merasa dirinya tidak kuat untuk menjalani kehidupannya, tetapi dengan menyerah bukan lah pilihan yang tepat baginya. Bercerita dengan kucing membuat dia kembali mengingat perlakuan orang-orang terhadap dirinya, sehingga kesedihan tidak bisa ia tahan lagi. Perasaan tidak di sukai dan tidak dianggap berdampak kesedihan untuk Gladys.

SIMPULAN

Fokus penelitian ini adalah permasalahan kejiwaan tokoh Gladys yang disebabkan oleh keluarga dan juga orang-orang terdekatnya. Bentuk konflik batin yang dialami Gladys yaitu depresi, cemas, perasaan marah, frustrasi, perasaan tidak aman, rasa takut, perasaan tidak mampu, sakit hati. Permasalahan kejiwaan yang paling dominan dialami Gladys yaitu permasalahan depresi, frustrasi, dan rasa takut. Kemudian faktor penyebab dari konflik kejiwaan Gladys ditinjau dari teori kebutuha bertingkat Araham Maslow. Teori tersebut menjelaskan tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia secara bertingkat, yang apabila salah satunya tidak terpenuhi akan menjadi suatu permasalahan pada manusia. Oleh sebab itu, faktor penyebab konflik kejiwaan tersebut ditinjau dari tidak terpenuhinya kebutuhan bertingkat atau hirarki kebutuhan manusia. Untuk dampak konflik kejiwaan dalam penelitian ini menggunakan teori klasifikasi emosi. Emosi dapat diebabkan oleh adanya gejolak tidak penerimaan sesuatu hal dalam diri manusia. Bentuk emosi tersebutlah yang menjadi bentuk konflik kejiwaan pada tokoh utama dalam novel *Retak* Karya Azhara Natasya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, Melia Even. Dkk. 2022. Analisis Konflik kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Segitiga Karya Sapardi Djoko Damono. (Online), Vol.4.No.1. diunduh dari <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/voew/5701>
- Ayuningsih, Ayu. 2023. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel *Andrian & Adelia* Karya Nur Horiah dan Hubungannya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. (Online), Vol.1.No.1. diunduh dari <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1700/pdf>

- Dayana, Ika Nur dan Eggy Fajar Andalas. 2019. Konflik Batin Tokoh Pak Fauzan dan Pak Iskandar dalam Novel Kambing dan Hujan. (Online), Vol.5.No.2. diunduh dari <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/2159>
- Djojoseuroto, Kinayati. 2014. Korelasi Antara Penguasaan Kosakata, Minat Baca, dan Kemampuan Meresepsi Cerpen Sufistik. (Online), Vol.16.No.1. diunduh dari http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms
- Emzir. 2015. Teori dan Pengkajian Sastra. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Fachrudin, Afic Yusuf. 2020. Konflik Batin Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersampur Merah karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). (Online), Vol.7.No.1. diunduh dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/32606>
- Melfasari, Eka. Dkk. 2020. Kondisi Mental Emosional Pada Remaja. (Online), Vol.8.No.3. diunduh dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/5933/pdf>
- Miqdad, Muhammad. 2023. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen Sumidagawa Karya Nagai Kafu (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). (Online), Vol.10.No.1. diunduh dari <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ayumi/article/view/5499/3115>
- Minderop, Albertine. 2011. Psikologi Sastra: Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muis, Saludin. 2009. Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya: dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Naomi. 2020. Hirarki Kebutuhan Pada Tokoh Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam Novel Dwilogi Padang Bulan Karya Andrea Hirata. Skripsi. Universitas Jambi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soekato, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.